

## SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

### Biennale Jawa Timur 6

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas Karunia-Nya, penyelenggaraan Biennale Jatim 6-2015 dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pameran ini merupakan serangkaian kerja yang panjang, berliku, dan tentu banyak bermunculan masalah yang harus dihadapi. Semua itu menjadi tantangan tersendiri, karena pameran yang diadakan dua tahun sekali ini dalam tradisi seni rupa modern telah menjadi semacam forum pertarungan reputasi seniman, kurator, dan para *stakeholders* pendukungnya.

Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyambut baik dan mendukung penyelenggaraan Biennale Jatim untuk keenam kalinya. Hal ini sungguh membanggakan, karena untuk mempertahankan tradisi pameran berskala besar semacam Biennale bukan hal yang mudah. Di dalamnya memerlukan konsistensi, fokus, dan integritas yang tinggi. Tanpa ini semua, kami kira sulit dibayangkan perhelatan Biennale akan menjadi tradisi yang selalu ditunggu kehadirannya.

Biennale Jatim pada masa yang akan datang diharapkan sebagai salah satu Biennale yang terpenting di Indonesia. Saat ini jumlah pesertanya juga berasal dari luar Jawa Timur, yaitu dari Bandung, Yogyakarta, Semarang, Bali, dan Medan dengan jelajah karya yang makin beragam, antara

lain: seni lukis, seni patung, seni instalasi, multi media, seni video, seni objek, drawing, mural. Ditilik dari dua hal tersebut Biennale Jatim memperlihatkan skala yang makin luas dalam konteks jejaring dan karya-karya yang dipamerkan memperlihatkan kecenderungan kekuatan praktik seni rupa pada masa kini (kontemporer).

Penyelenggaraan pameran seni rupa semacam Biennale Jatim ini, perlu didorong menjadi semacam model untuk pengembangan kebudayaan kontemporer yang berpijak pada kekayaan budaya visual nusantara dan dapat dikembangkan di provinsi-provinsi lain sehingga dapat dibayangkan dunia seni rupa Indonesia akan makin semarak dan mengemuka, tidak hanya di wilayah Indonesia, tetapi di wilayah Asia Tenggara. Untuk itu sangat diperlukan sinergi antar institusi dalam medan sosial seni yang memiliki fungsi masing-masing.

Semoga Biennale Jatim 6-2015 mampu memberikan inspirasi dan semangat untuk kemajuan dunia seni rupa secara luas. Selamat berkarya dan berpameran.

Wassalamualaikum wr. wb.

Jakarta, 11 November 2015  
Prof. Kacung Marijan, Ph.D.

## SAMBUTAN GUBERNUR PROVINSI JAWA TIMUR

Assalamualaikum wr. wb.

Pada kesempatan yang baik ini, marilah kita mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena dengan karunia-Nya, kegiatan seni yang kita kenal sebagai Biennale Jatim telah memasuki penyelenggaraan untuk kali keenam. Ini berarti Biennale Jatim sebagai pameran seni rupa berskala provinsi telah berusia dua belas tahun, sejak diadakan untuk kali pertama pada tahun 2005. Hal ini sungguh membanggakan, karena Biennale Jatim dengan berbagai kelebihan dan kekuarungannya mampu menjaga tradisi pameran dua tahunan dengan dukungan dari segenap seniman dan para pencinta seni rupa secara luas. Untuk itu, pemerintah provinsi melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terus tetap mendukung, memfasilitasi, dan mendorong pelaksanaan Biennale Jatim hingga mencapai kualitas yang diharapkan.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur menyadari sepenuhnya adanya potensi seni rupa yang sangat besar di wilayah Jawa Timur. Pertumbuhan seni rupa menyebar di berbagai daerah kabupaten dan kota di Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan melalui serangkaian kegiatan kesenirupa-an yang terus-menerus berlangsung di daerah-daerah Jawa Timur yang patut kita apresiasi bersama. Meskipun kita tahu di daerah-daerah tersebut belum ada infrastruktur seni rupa yang lengkap, seperti galeri seni atau gedung khusus untuk pameran, namun dengan segala kegigihan seniman dan keterbatasan infrastruktur yang ada, kegiatan pameran seni rupa terus dilakukan dengan baik. Melihat kegigihan dan dedikasi para seniman seperti itu, Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberikan apresiasi setiap tahun berupa Penghargaan Seniman Jawa Timur untuk para seniman yang telah berdedikasi dalam dunia seni yang ditekuninya.

Saya sebagai Gubernur Provinsi Jawa Timur menyambut baik penyelenggaraan Biennale Jatim 6

sebagai kelanjutan tradisi kesenirupa-an di Jawa Timur yang selalu ditunggu kehadirannya oleh masyarakat. Forum seni rupa semacam Biennale Jatim ini secara strategis menjadi forum pertemuan *stakeholders* seni rupa yang sangat baik, karena di dalamnya terkandung *spirit* unjuk karya seni rupa mutakhir dan didasarkan pada isu wacana dan tematik tertentu. Masing-masing pihak yang berkepentingan dengan peristiwa seni tersebut tentu akan memanfaatkannya dengan baik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, daya kreasi, hingga pada pengembangan jejaring.

Penyelenggaraan Biennale Jatim 6 di kompleks Balai Pemuda makin menegaskan makna di balik peristiwa penting ini, bahwa Biennale Jatim pada dasarnya suatu forum seni rupa anak muda sebagai representasi perupa generasi baru di Jawa Timur. Di gedung bersejarah inilah, kita menyaksikan suatu perkembangan mutakhir seni rupa yang tumbuh di wilayah Jawa Timur.

Saya berharap Biennale Jatim terus mampu menunjukkan eksistensinya seiring dengan perkembangan wacana dan praktik seni rupa masa kini. Namun, perkembangan seni rupa masa kini haruslah tetap memperlihatkan titik sambungnya dengan kekayaan budaya tradisional di Jawa Timur. Dengan demikian, seni rupa secara nyata menjadi bagian penting dalam merawat warisan budaya di Jawa Timur dengan perspektif masa kini.

Akhirnya, saya sampaikan penghargaan yang tinggi atas segala upaya mempertahankan dan melanjutkan tradisi Biennale Jatim pada masa-masa mendatang.

Wassalamualaikum wr. wb.

Surabaya, 11 November 2015  
**Dr. H. Soekarwo, S.H., M.Hum**

## SAMBUTAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN & PARIWISATA PROVINSI JAWA TIMUR

Assalamualaikum wr. wb.

Mengawali sambutan ini, izinkan saya selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas terwujudnya penyelenggaraan Biennale Jatim 6 tahun 2015.

Terselenggaranya Biennale Jatim kali ini tidak akan bisa terwujud tanpa kerjasama dengan banyak pihak, khususnya dengan para kurator, para seniman, serta para pecinta seni lainnya yang menaruh perhatian besar pada perkembangan seni rupa di Jawa Timur.

Biennale Jatim sebagai program dua tahunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur secara nyata telah menjadi tradisi seni rupa yang makin mendapatkan perhatian luas. Terbukti setiap Biennale Jatim diselenggarakan para seniman selalu antusias untuk terlibat di dalamnya. Hal ini memperlihatkan bahwa Biennale Jatim dijadikan semacam forum terpenting dalam mempresentasikan karya-karya mutakhir para seniman yang tinggal di berbagai daerah Jawa Timur.

Biennale Jatim 6–2015 digelar lagi di kompleks Balai Pemuda Surabaya seperti penyelenggaraan kali pertama pada tahun 2005. Pada saat kali pertama digelar, Biennale Jatim langsung mendapatkan perhatian yang kuat dan luas di tengah masyarakat. Hal ini juga terjadi setiap kali Biennale Jatim digelar dua tahun sekali, sambutan luas masyarakat sangat terasa. Karena itu, saya selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata benar-benar menaruh harapan besar kepada Biennale Jatim sebagai forum akbar yang dapat dijadikan untuk melihat dan sekaligus mengevaluasi capaian-capaian kreasi mutakhir seniman Jawa Timur.

Forum semacam Biennale Jatim ini tentu sangat penting mendapatkan dukungan terus, mengingat di forum inilah kita dapat menyaksikan dan mengapresiasi karya-karya seni rupa Jawa Timur yang amat beragam. Keberagaman itu tampak pada

aspek gaya ungkapan, eksplorasi medium, kedalaman tematik, dan konteks sosial historisnya. Karya-karya seni rupa yang tampil di Biennale Jatim selalu menunjukkan proses eksplorasi yang dilandasi dengan pendekatan tematik, ketajaman olah bentuk, dan kekuatan kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh para seniman. Dengan ini, kehadiran Biennale Jatim selalu ditunggu dan selalu diwacanakan.

Maka, tampak sangat beralasan jika kemudian Biennale Jatim 6 mendapatkan sambutan antusias, ketika dibuka kesempatan luas kesertaan seniman dari luar Jawa Timur melalui seleksi *open call*. Dengan kehadiran seniman-seniman dari luar Jawa Timur tersebut, harapannya makin memacu daya invensi, kreasi, dan inovasi seniman generasi baru di Jawa Timur. Saya yakin Biennale Jatim kali ini dengan format kesertaan seniman diperluas wilayahnya, secara cepat akan berpengaruh signifikan pada kualitas Biennale Jatim ke depan.

Atas terselenggaranya Biennale Jatim 6, pada kesempatan yang baik ini saya menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada para pihak yang telah bersinergi bahu-membahu mewujudkan pameran ini dengan sangat baik. Khususnya dengan Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas dukungannya. Semoga pameran yang diikuti oleh seniman-seniman dari berbagai daerah ini, mampu memberikan atmosfer kreatif di dunia seni rupa Jawa Timur pada masa kini dan masa depan.

Selamat berapresiasi.  
Wassalamualaikum wr. wb.

Surabaya, 11 November 2015  
**Dr. H. Jarianto, M. Si.**

## Kami Berperan pada yang Bukan Peranannya

Membicarakan pertumbuhan infrastruktur galeri seni rupa di Jawa Timur serta merta akan mengikutkan yang di luar Jawa Timur. Hal tersebut merupakan seni rupa Indonesia di satu kesatuan lingkaran yang tidak terlalu besar dan tidak akan elok kalau dipisahkan.

Seperti diketahui galeri merupakan ruang pameran yang berlandaskan komersialisasi. Saya mengibaratkan pasar seni rupa Indonesia sebagai “kanvas” yang belakangan ini dibubuhi corat-corek oleh galerist bukan sekadar untuk memberi pencerahan pada karya perupa muda, malah galerist terlibat kesibukan mempertentangkan otentisitas sebuah karya seni pada dunia pasar seni rupa bagaikan histerisis pada lukisan *old master*. Gejala tersebut berawal runtuhnya gunung pasir *booming* yang menjadikan sepi tidak berkesudahan pasar lukisan kontemporer di Asia sampai sampai harga dikoreksi mendekati harga sebelum *booming* pun tidak menolong juga. Maka, kondisi ini diperlukan irisan berbentuk kolaborasi yang dominan oleh elemen pasar dari *galerist*, *art dealer* dan *auction house*.

Semangat totalitas para pemain pasar mengaklamasi ganti mengadang lukisan *old master* sebagai makna nilai ekonomi yang lebih menjanjikan tentu wajar dan sah saja. Namun, permasalahannya tidak pada

membahas bagaimana proses pasar mencerna perkembangan yang ekstrem, tetapi bagaimana galerist atau pemilik ruang pameran komersial yang bernama galeri mencari jalan keluarnya.

Pada pusaran pasar yang tidak mengenal ampun siapapun orangnya atau individual galerist akan kesulitan dalam menentukan pilihan yang kerap berisiko merugi beruntun pula. Dalam kondisi demikian terpaksa ada yang membelot pada fungsi mereka untuk menjadi agen pemasaran seniman kontemporer kelas mapan bekerjasama dengan *art dealer* besar yang selama ini menggunakan topeng wajah kolektor, dengan tipu rayunya pada kolektor pemula kelas atas (teman komunitas si kolektor palsu) menyatakan kepantasan harga lukisan yang *over value* tersebut. Juga ada galerist memilih tutup pintu menunggu pasarnya ramai kembali.

Dengan melihat situasi semacam itu, kalau ditanya apa peran galerist untuk mendukung seni rupa di Jawa Timur, jawabannya sementara ini: Kami berperan pada yang bukan peranannya.

Surabaya, 11 November 2015

**Hendrotan**  
Emmitan CA Gallery